

WORKSHOP PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PROYEK BERBANTUAN APLIKASI PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Winarno¹, Wijianto², Muhammad Hendri Nuryadi³, Rini Triastuti⁴, Anis Suryaningsih⁵
Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta
winarnonarmoatmojo@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi mitra berupa kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar berbasis proyek dan pemanfaatan TPACK. Solusi yang ditawarkan berupa *workshop* pengembangan modul ajar berbasis proyek berbantuan aplikasi penilaian. Metode pengabdian yang digunakan berupa *workshop* dengan model *blended learning*, yaitu kombinasi kegiatan luring/ tatap muka dan secara daring. Hasil pengabdian yang akan dicapai berupa tersedianya modul ajar berbasis proyek dengan berbantuan aplikasi penilaian. Luaran wajib yang ditargetkan berupa publikasi pada jurnal nasional bereputasi, sedangkan luaran tambahan berupa publikasi pada media online dan video pengabdian.

Kata kunci : Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Aplikasi Penilaian

ABSTRACT

The problems faced by partners include teachers' difficulties in developing project-based teaching modules and using TPACK. The solution offered is in the form of a project-based teaching module development workshop assisted by assessment applications. The service method used is a workshop with a blended learning model, namely a combination of offline/face-to-face and online activities. The results of the service that will be achieved are the availability of project-based teaching modules with the help of assessment applications. The targeted mandatory output is publication in a reputable national journal, while additional output is publication in online media and service videos.

Keyword: *Flow of Learning Project, Teaching Module, Assesment Application*

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum di dunia pendidikan terjadi sangat dinamis. Para pendidik menjadi subjek yang sangat terkait dengan adanya dinamika perubahan kurikulum, selain siswa dan satuan pendidikan. Perkembangan kurikulum terbaru ialah terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan massif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang

memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) dimana Kemendikburistek pada program tersebut adalah memberikan dukungan dalam impelentasi kurikulum prototipe (KP) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KP sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari implementasi KP pada SP/SMKPK teridentifikasi dengan baik dan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada
Era Society 5.0"

dapat menjadi pembelajaran abgi satuan Pendidikan lainnya.[1].

Pada prinsipnya, setiap terjadi perubahan pada kurikulum, pendidik, utamanya guru harus mampu beradaptasi, mulai dari prinsip pembelajaran sampai pada proses asesmen, serta kerja sama yang baik antara siswa, guru, dan juga orang tua agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal. [2] Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa pada hakikatnya kurikulum itu ada pada guru, jika guru tidak bisa mendalami kurikulum yang berlaku, maka tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai sehingga kemampuan guru dalam beradaptasi menjadi suatu hal yang penting meskipun memerlukan waktu.[3] Adapun guru sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi di dalam ranah pendidikan. Saat ini yang dibutuhkan adalah peran nyata para pihak yang terlibat untuk terus melakukan sosialisasi mengenai Kurikulum Nasional, agar para guru benar-benar siap dalam mengimplementasikannya. Sosialisasi kurikulum ini harus sampai pada guru-guru pelaksana dan tidak dibedakan. Artinya, bahwa kurikulum baru bisa berjalan jika sudah dilakukan sosialisasi secara efektif dan efisien. Selain itu ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan diseminasi, antara lain kesiapan para guru, kondisi geografis dan penyebaran informasi.[4].

Riset Grup Pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki mitra Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMP/MTs Kabupaten Grobogan yang memiliki problematika terkait dengan perkembangan kurikulum menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang berbasis pada kurikulum terbaru (Kurikulum Merdeka). Sekretariat MGMP PPKn SMP/MTs Kabupaten Grobogan berada di SMP Negeri 5 Purwodadi, Jl Raya Putat Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Guru sebagai subjek utama yang berperan dan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif pada siswa[9].

Permasalahan mitra dihimpun melalui angket kuesioner persiapan pengabdian yang diisi

oleh anggota MGMP PPKn SMP/MTs Kabupaten Grobogan, dengan beberapa indikator. Salah satu permasalahan yang dihimpun melalui angket yaitu permasalahan terkait Kesulitan dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran. Dari 73 guru yang mengisi angket kuesioner didapatkan data bahwa kesulitan dalam perencanaan pembelajaran terdapat 3 guru (4%) yang memilih sangat sulit, 20 guru (28%) memilih sulit, 45 guru (62%) memilih cukup sulit, 4 guru (5%) memilih mudah, dan 1 guru (1%) yang memilih sangat mudah. Sebaran data kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 guru (4%) yang memilih sangat sulit, 18 guru (25%) memilih sulit, 45 guru (62%) memilih cukup sulit, 6 guru (8%) memilih mudah, dan 1 guru (1%) yang memilih sangat mudah. Selanjutnya untuk kategori kesulitan dalam penilaian pembelajaran didapatkan data 1 guru (1%) yang memilih sangat sulit, 25 guru (35%) memilih sulit, 43 guru (59%) memilih cukup sulit, 3 guru (4%) memilih mudah, dan 1 guru (1%) yang memilih sangat mudah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam kategori perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran didominasi oleh tingkat cukup sulit sehingga perlu untuk dilakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan rencana tindak lanjut dan solusi permasalahannya. Selanjutnya, terkait dengan keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan tentang pengembangan ATP dan Modul Ajar khusus PPKn, dari 73 responden terdapat data bahwa 49,3 % (37 guru) belum pernah mengikuti dan 50,7 % (36 guru) sudah pernah mengikuti. Terkait dengan modul ajar dan ATP ini, terdapat juga data kesulitan guru mengenai pengembangan ATP, pengembangan modul ajar, pengembangan materi, pengembangan media, pengembangan LKPD, dan pengembangan asesmen/penilaian. Selanjutnya, pada aspek pemanfaatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dan penggunaan literasi numerasi dalam pembelajaran didapatkan data bahwa Berdasarkan 73 responden guru PPKn MGMP Kabupaten Grobogan, terdapat data dalam pemanfaatan TPACK dan penggunaan literasi numerasi terdapat data bahwa dalam aspek pemanfaatan TPACK, terdapat 14 guru (19%) memilih tidak pernah, 43 guru (59%) memilih kadang-kadang, 13 guru (18%)

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada
Era Society 5.0"

memilih sering, dan 3 guru (4%) memilih selalu. Untuk aspek penggunaan literasi numerasi dalam pembelajaran, terdapat 5 guru (7%) memilih tidak pernah, 38 guru (52%) memilih kadang-kadang, 23 guru (31%) memilih sering, dan 7 guru (9%) memilih selalu. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam aspek pemanfaatan TPACK dan penggunaan literasi numerasi dalam pembelajaran didominasi oleh pilihan kadang-kadang, yang artinya mayoritas responden masih banyak yang belum konsisten memanfaatkan TPACK dan menggunakan literasi numerasi dalam pembelajaran.

Mengacu berbagai data analisis situasi dan kebutuhan mitra, Riset Grup Pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan merancang solusi permasalahan berupa pelaksanaan kegiatan *workshop* dengan tema "**Workshop Pengembangan Modul Ajar Berbasis Proyek Berbantuan Aplikasi Penilaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**". Pengembangan modul ajar merupakan hal yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran abad 21

[10]. Materi *workshop* merupakan materi yang sesuai dengan analisis kebutuhan mitra yaitu tentang perkembangan kurikulum dan kurikulum merdeka, Pembelajaran berbasis Proyek, Pemanfaatan TPACK dan Penggunaan Literasi dan Numerasi dalam pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, serta Aplikasi Penilaian Pembelajaran. Guru menggunakan semua pengetahuan teoritis selama pelatihan mereka untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa [11].

METODE

Metode pengabdian akan dilaksanakan secara luring dan daring. Kegiatan berupa *workshop* menggunakan web meeting zoom, google classroom, grup wa, channel youtube, dan aplikasi penilaian. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan penyusunan modul ajar yang memuat metode Project Base Learning (Pjbl). Target peserta pengabdian sebanyak 90 guru terdiri atas dua kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 30 guru Langkah-langkah pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian

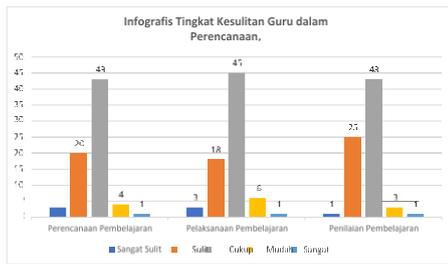
HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan lima tahapan yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta *workshop*, menyiapkan materi, membuat kelas digital dan platform yang diperlukan, melaksanakan *workshop* luring dan daring, dan mengevaluasi hasil *workshop*.

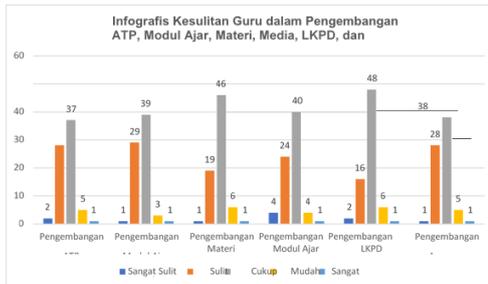
Tahapan pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta *workshop*. Karakteristik peserta *workshop* perlu diketahui agar kegiatan *workshop* sesuai dengan kebutuhan peserta *workshop*[12] Peserta *workshop* diminta untuk mengisi angket kuesioner

persiapan pengabdian RG 2024. Penyebaran angket bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berikut infografis kesulitan guru dalam pengembangan ATP, modul ajar, materi, media, LKPD, dan penilaian:

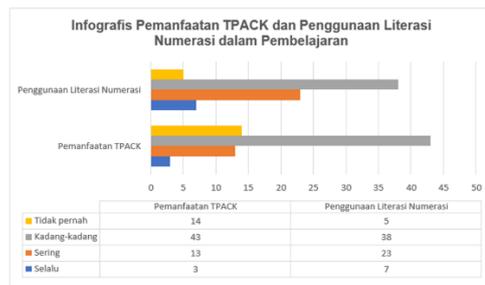
Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada
 Era Society 5.0"



Gambar 2. Kesulitan Guru



Gambar 3. Kesulitan Guru dalam Pengembangan ATP, Modul Ajar Materi, Media, LKPD, dan Penilaian



Gambar 4. Infografis Pemanfaatan TPACK dan Penggunaan Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran

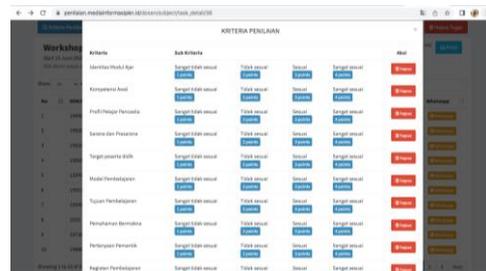
Tahapan kedua yaitu menyiapkan materi. Materi yang akan digunakan pada kegiatan *workshop* tersusun sebagai berikut:

No	Materi <i>Workshop</i>	Metode		Penyaji
		Luaring	Daring	
1	Perkembangan kurikulum dan kurikulum merdeka	8 JP	2 JP	Dr. Muh Hendri Nuryadi, M. Sc Anis Suryaningih, S.Pd, M.S c

2	Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar berbasis proyek	8 JP	2 JP	Dr. Rini Triastuti Wijianto, S. Pd., M.Sc
3	Penilaian /Asesmen Pembelajaran dan Aplikasi Penilaian Pembelajaran	8 JP	4 JP	Wijianto, S. Pd, M.Sc Dr. Winarno, S. Pd, M.Si.
Total		32 JP		

Tabel 1. Pembagian Materi *Workshop*

Tahap ketiga yaitu membuat kelas digital. Aplikasi yang digunakan untuk menilai produk dari peserta *workshop* berisi berbagai kriteria dan sub kriteria sebagai berikut:



Gambar 5. Kriteria Penilaian

Tahap keempat yaitu tahap pelaksanaan pengabdian. *Workshop* dilaksanakan dengan materi yang telah disiapkan oleh dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dosen memberikan materi kepada peserta *workshop* secara offline di dalam ruang kelas. Peserta *workshop* menghasilkan produk berupa ATP dan Modul ajar yang kemudian dinilai melalui aplikasi penilaian. Pada saat menyusun ATP dan modul ajar, guru perlu mengembangkan kreatifitas agar perkembangan peserta didik menjadi optimal [13].

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada
 Era Society 5.0"



Gambar 5. Kegiatan *Workshop*

Peserta	Jumlah
Hadir wokshop	24
Tidak hadir <i>workshop</i>	8
Ikut kelas penilaian	24
Upload ATP dan Modul ajar	-
ATP dan Modul ajar yang dinilai	-

Tabel 2. Rekap Peserta *Workshop*

Produk yang telah dihasilkan oleh peserta *workshop* kemudian diupload dan dinilai menggunakan aplikasi penilaian. Setelah peserta *workshop* mengupload ATP dan modul ajar, kemudian produk tersebut dinilai dengan pedoman penilaian yaitu skor 4= sangat sesuai, skor 3=sesuai, 2= tidak sesuai, dan 1= sangat tidak sesuai. Hampir di semua kriteria, peserta *workshop* mampu membuat ATP dan modul ajar dengan hasil sangat sesuai kriteria. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan *workshop*, guru memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran. Namun pada kriteria asesmen, LKPD, Bahan bacaan dan daftar pustaka nilai rata-rata masih belum maksimal. Belum maksimalnya kemampuan guru dalam menyusun asesmen dan LKPD mengindikasikan bahwa guru mengalami kesulitan dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajar Dengan menggunakan strategi dan teknik assesmen yang tepat, guru dapat

meningkatkan motivasi siswa mereka dan tunjukkan kepada mereka seberapa baik mereka telah mempelajari mata pelajaran [14]. Sementara itu, belum maksimalnya guru dalam menyusun bahan bacaan dan daftar pustaka mengindikasikan bahwa perlu adanya pengembangan kompetensi guru dalam studi literatur.

Tahap kelima yaitu tahap evaluasi *workshop*. Kegiatan *workshop* dievaluasi berdasar indikator-indikator berikut:

Indikator	Tolak Ukur Kerja	Target Kinerja
Input	Keikutsertaan peserta mitra guru SMP dan MTs sebanyak 60 orang.	100 % peserta mengikuti <i>workshop</i> .
Output	30 ATP dan Modul Ajar	50 % peserta bisa menghasilkan ATP dan Modul Ajar berbasis proyek.
Outcome	Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran.	Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, dan menilai pembelajaran.

Tabel 4. Indikator Kinerja

Berdasar hasil pelaksanaan dan indikator kinerja, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta *workshop* masih belum memenuhi target kinerja. Namun, hampir setengah dari jumlah peserta *workshop* telah berhasil membuat ATP dan modul ajar yang sangat sesuai kriteria. Ilmu dan pengalaman yang telah diterima oleh peserta *workshop* akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran. Pengabdian masyarakat memiliki luaran melalui prosiding seminar, publikasi media online, dan video dengan status sebagai berikut:

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada
 Era Society 5.0"

No.	Luaran	Status
1.	Publikasi Jurnal/Prosiding seminar	Publish
2.	Publikasi pada media online	Dipublikasi pada media informasi PPKn
3.	Publikasi video	Dipublikasi melalui youtube lab PPKn

Tabel 5. Status Luaran

SIMPULAN

Workshop ini memberikan pelatihan yang diberikan kepada guru Pendidikan Pancasila untuk mengembangkan modul ajar berbasis proyek yang dibantu dengan aplikasi penilaian khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Workshop* ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan modul ajar yang lebih interaktif dan praktis, dengan memanfaatkan teknologi aplikasi untuk penilaian yang lebih efektif dan efisien. Guru Pendidikan Pancasila di Kabupaten Grobogan memiliki kesulitan dalam penyusunan Perangkat pembelajaran secara individu Oleh karena itu, Riset Grup Pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan melakukan *workshop* pengembangan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Proyek Berbantuan Aplikasi Penilaian. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan lima tahapan yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta *workshop*, menyiapkan materi, membuat kelas digital dan platform yang diperlukan, melaksanakan *workshop* luring dan daring, mengevaluasi hasil *workshop*. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan indikator kinerja, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta *workshop* masih belum memenuhi target kinerja. Hampir setengah dari jumlah peserta *workshop* telah berhasil membuat ATP dan modul ajar yang sesuai dengan kriteria. Berdasar hasil penilaian modul ajar, kompetensi guru dalam penilaian, LKPD, dan bahan bacaan masih belum mendapat nilai maksimal sehingga perlu adanya peningkatan kompetensi pada aspek tersebut.

Guru Pendidikan Pancasila di Kabupaten Grobogan memiliki kesulitan dalam penyusunan Perangkat pembelajaran secara individu Oleh karena itu, Riset Grup Pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan melakukan *workshop* pengembangan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Proyek Berbantuan Aplikasi Penilaian. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan lima tahapan yaitu mengidentifikasi karakteristik peserta *workshop*, menyiapkan materi, membuat kelas digital dan platform yang diperlukan, melaksanakan *workshop* luring dan daring, mengevaluasi hasil *workshop*. Hasil dari *workshop* menunjukkan bahwa para guru peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang modul ajar yang berorientasi proyek serta mampu mengintegrasikan aplikasi penilaian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan modul ajar berbasis proyek dan aplikasi penilaian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, membuatnya lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Studi ini menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kemendikbud, 2022, Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka, [https://kurikulum- demo.simpkb.id/tahapan-ikm/](https://kurikulum-demo.simpkb.id/tahapan-ikm/)
- [2]. Megandarisari, M., 2021, Adaptasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di masa pandemi COVID-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.35868>
- [3]. Yanti, A. A., & Fernandes, R., 2021, Adaptasi guru terhadap pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 (studi kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang). *Jurnal Perspektif*, 4(3), 459. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i3.479>.
- [4]. Tono Supriatna Nugraha, 2022, Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, [https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article /view/45301/pdf](https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/45301/pdf).

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada
Era Society 5.0"

- [5]. Ainia, D. K., 2020, Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- [6]. Yamin, M & Syahrir, S., 2020, Pengembangan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136, <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.
- [7]. Satriawan, dkk., 2021, Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol 11(1), 1-12.
- [8]. Sibagariang, dkk., 2021, Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88099, <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- [9]. Educational Technology Division, Ministry of Education, 2006, Project Base Learning Handbook "Educating the Millennial Learner". Educational Technology Division Ministry of Education, Malaysia.
- [10] R. Febriana, R. Yusri, and H. Delyana, "MODUL GEOMETRI RUANG BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KREATIVITAS PEMECAHAN MASALAH," *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, pp. 93–100, Mar. 2020, doi: 10.24127/ajpm.v9i1.2591.
- [11] B. O. Innocent, "The impact of effective planning on teaching and learning among some selected secondary school students in Ethiopie West Local Government Area of Delta State," *Direct Res. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 3, no. December, pp. 113–120, 2021.
- [12] S. Karta Sasmita, F. Sodikoh, F. Fadillah, N. Amin, and A. Taslimah, "Problem dan Produk Pengembangan Kurikulum," 2023.
- [13] M. H. Y. Setiawan and F. F. Sufa, "Memberikan Pendalaman Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Sainifik," *Adi Widya J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1a, p. 66, 2020, doi: 10.33061/awpm.v4i1a.3870.
- [14] N. Ranjan, "Role of Assessment and Evaluation of Students in Educational System of India," *J. Emerg. Technol. Innov. Res.*, vol. 6, no. 6, pp. 164–169, 2019.